

BAB II

PEMBELAJARAN, MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS, DAN METODE *QUANTUM LEARNING*

2.1 Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

2.1.1 Kompetensi Inti

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Di dalam kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

KI dalam setiap kurikulum merupakan bagian paling pokok untuk proses pembelajaran yang akan diberikan oleh guru pada setiap pembelajaran. Tim Depdiknas (2013:6), mengemukakan pengertian Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional standar kompetensi lulusan (SKL), dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor)

yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dalam setiap kompetensi inti yang dipelajari oleh peserta didik memiliki gambaran yang memuat semua aspek pengetahuan, yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik seperti, aspek kognitif dalam bentuk pemahaman terhadap informasi yang diterima, afektif dalam bentuk sikap yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap sikap yang lebih baik, dan aspek psikomotor yang terarah kepada keterampilan agar peserta didik mampu menyalurkan berbagai kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru.

Kompetensi inti yang diangkat oleh penulis berdasarkan kurikulum 2013 sebagai berikut.

KI 1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung

jawab, peduli(gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 :memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual,konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural

pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 :mengolah, menalar, menyaji, dan **mencipta** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan, bahwa kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi terhadap keterkaitan kompetensi dasar (KD) antara jenjang pendidikan, maupun pengorganisasi keterkaitan antara konten atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

2.1.2 Kompetensi Dasar

Setiap KI terdapat berbagai macam KD yang telah dirumuskan oleh pemerintah, dan untuk itu guru pada setiap mata pelajaran menggunakan KD untuk mengembangkan pengetahuan kepada peserta didik, sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Tim Depdiknas (2013:6), mendefinisikan pengertian KD sebagai berikut. “Kompetensi dasar konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat dicapai de-

ngan baik pula. Selain itu KD dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Sementara itu Majid (2014:43) menjelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bukti siswa telah menguasai kompetensi inti dalam setiap pelajaran. Isi dari kompetensi dasar merupakan suatu syarat yang harus dipahami dan dipenuhi siswa untuk mencapai kriteria kemampuan dalam kompetensi inti.

Kompetensi dasar sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, karena kompetensi dasar merupakan pokok pembelajaran yang akan diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, selain itu dengan adanya kompetensi dasar materi pembelajaran jadi lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2010: 109) menyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pengembangan materi dan pengembangan perangkat pembelajaran yang harus sesuai kompetensi dasar agar kompetensi inti dapat tercapai. Dalam kaitanya Kurikulum 2013, depdiknas telah menyiapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan kurikulum pada suatu pendidikan masing-masing.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar gambaran umum sebagai acuan guru dalam menyusun strategi belajar bagi siswa. Didalam kompetensi dasar terdapat intruksi tentang apa yang harus dilakukan oleh

siswa untuk memahami pelajaran. Kompetensi dasar memuat rincian yang telah terurai tentang apa yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dijabarkan oleh indikator ketercapaian belajar.

Kompetensi dasar yang diangkat oleh penulis berdasarkan kurikulum 2013 adalah **4.2Memproduksi** teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, **prosedur kompleks**, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuatbaik secara lisan maupun tulisan.

2.1.3 Alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, ka-rena dengan adanya alokasi wktu dapat mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Setiap kompetensi dasar, dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan.

Menurut Majid (2009: 58), “waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan hanya lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran”.

Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan oleh guru untuk siswa dalam mengatur waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, selain itu waktu yang telah direncanakan telah disesuaikan dengan muatan materi yang dibutuhkan.

Sementara itu, Mulyasa (2010:06) menyatakan bahwa lokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks adalah 4x45 menit.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu sangat berperan penting dalam setiap proses pembelajaran, selain mengefektifkan proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan strategi yang harus disiapkan seorang guru untuk mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan kompetensi dasar.

Berdasarkan pertimbangan dan perhitungan yang telah dirumuskan, maka alokasi waktu yang dibutuhkan untuk keterampilan menulis dengan materi memproduksi teks prosedur kompleks adalah 4x45 menit atau dua kali pertemuan.

2.2 Memproduksi Teks Prosedur Kompleks

2.2.1 Pengertian Memproduksi Teks Prosedur Kompleks

Tim Redaksi (2008:1103), produksi adalah suatu proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Memproduksi adalah menghasilkan; mengeluarkan hasil. Jadi dapat disimpulkan memproduksi adalah suatu kegiatan menciptakan atau menghasilkan sesuatu.

Abidin diakses (1 November 2016) mengatakan bahwa pengertian menghasilkan adalah kegiatan mengolah melalui proses mengubah bentuk atau sifat

suatu barang dari bentuk aslinya menjadi barang baru atau mempunyai daya guna termasuk membuat, memasak, merakit, mencampur, mengemas, membotolkan, dan menambang atau menyuruh orang atau badan lain melakukan kegiatan itu.

Kemendikbud (2013:38) mengatakan bahwa pengertian teks prosedur kompleks adalah langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Terdapat banyak kegiatan di sekitar kita yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Terdapat banyak kegiatan di sekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kalian tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kalian dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks prosedur kompleks adalah pembahasan yang akan dijelaskan serta diuraikan dibawah ini, yang mana materi ini masuk kedalam materi pembelajaran.

2.2.2 Langkah-langkah Memproduksi Teks Prosedure Kompleks

Menurut Syaiful²⁵ (diakses: 5 november 2013), “ teks prosedur kompleks adalah salah satu jenis teks yang berbentuk eksposisi atau penjabaran secara jelas”.teks prosedur kompleks terdiri atas klasifikasi umum dan klasifikasi khusus, pada klasifikasi khusus ada proses dan imperatif atau kalimat perintah. Pertama kali yang harus kita tentukan adalah tema setelah itu kita mulai menjabarkan dari klarifikasi umum ke klarifikasi khusus dan pada klarifikasi khusus terdiri atas kalimat perintah untuk menyuruh atau sebagai langkah-langkah melakukan sesuatu.

Jangan lupa membuat judul yang menarik agar teks prosedur kita dibaca oleh orang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah memproduksi teks prosedur kompleks sebagai berikut.

- a. Menentukan tema teks prosedur kompleks.
- b. Menentukan unsur pembentukan pendahuluan.
- c. Menentukan unsur alat yang ditetapkan.
- d. Menentukan unsur bahan yang ditetapkan.
- e. Menentukan unsur langkah-langkah yang ditetapkan.

2.3 Teks Prosedur Kompleks

2.3.1 Pengertian Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks merupakan salah satu kajian pembelajaran kelas X dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat membuat suatu teks yang berupa prosedur. Seperti dinyatakan oleh beberapa penulis yang saya kutip mengenai penjelasan mengenai teks prosedur kompleks.

Dalam buku panduan siswa 2013 menjelaskan bahwa prosedur kompleks ialah sebuah prosedur terdiri atas banyak langkah dan langkah-langkah berjenjang dengan sub-langkah pada setiap langkahnya. Yang dimaksud dari kompleks ialah yang menjadi keterangan sebuah teks prosedurnya. Keterangan seperti itu memang diperlukan agar tindakan yang dilakukan pada setiap langkah dapat dipahami dengan mudah. Teks prosedur itu banyak mengandung perintah kalimat yang mengandung perintah disebut kalimat imperatif. menurut fungsinya kalimat dapat

diklasifikasikan menjadi kalimat imperatif, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif. Kalimat imperatif berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan. Kalimat seperti itu berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Adapun kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Kalimat interogatif berfungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu. Kalimat interogatif dapat dibagi menjadi kalimat interogatif yang menuntut jawaban ya atau tidak dan kalimat interogatif yang menuntut jawaban yang berupa informasi.

Bahwa teks prosedur kompleks mengenai prosedur yang terdiri dari langkah-langkah dari awal sampai akhir dalam sebuah teks. Selain itu dalam teks prosedur kompleks terdapat keterangan yang menjelaskannya yaitu disebut dengan kompleks.

Mulyadi dan Danaira (2014:159) menyatakan bahwa prosedur kompleks merupakan teks yang berisi petunjuk atau langkah-langkah melakukan suatu kegiatan.

Teks prosedur kompleks memiliki persamaan dan perbedaan dengan teks lainnya. Namun, ciri utama dari prosedur teks adalah terdapatnya petunjuk yang tersusun secara sistematis tentang suatu kegiatan atau perbuatan.

Tim Kemendikbud (2003), kalimat dilihat dari bentuk sintaksisnya, sebagai berikut.

- a. Kalimat deklaratif disebut juga kalimat berita dalam buku-buku tata bahasa Indonesia secara formal, jika dibandingkan dengan ketiga jenis kalimat yang lazimnya, tidak bermarkah khusus dalam pemakaian bahasa bentuk kalimat

deklaratif umumnya digunakan oleh pembicara/penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Jika pada suatu saat kita mengetahui ada kecelakaan lalu lintas dan kemudian kita mencapaikan peristiwa itu kepada orang lain, maka kita dapat memberitakan kejadian itu dengan menggunakan bermacam-macam bentuk kalimat deklaratif.

- b. Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah atau suruhan dan permintaan jika ditinjau dari isinya, dapat di perinci menjadi enam golongan.
- c. Perintah atau suruhan niasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu.
- d. Perintah halus jika pembicaraan tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilahkan lawan bicara sudi berbuat sesuatu.
- e. Permohonan jika pembicara, demi kepentingannya, minta lawan bicara berbuat sesuatu.
- f. Ajakan dan harapan jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu.
- g. Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu.
- h. Pembicara jika pembicara minta agar jangan dibuang.
- i. kalimat interogatif yang juga di kenal dengan nama kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel -kah sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya TKR A pada bahasa tulis dan pada bahasa lisan dengan suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun.

Bentuk kalimat interogatif biasanya digunakan untuk meminta jawaban “ya” atau “tidak”, atau informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa teks prosedur kompleks merupakan teks yang berupa langkah-langkah atau sublangkah disertai dengan keterangan yang menjelaskannya dengan menggunakan kalimat-kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif, yang di dalamnya berupa penyampaian, perintah, dan tanya.

2.3.2 Ciri-ciri Teks Prosedur Kompleks

Tim kemendikbud (2013:48) menyatakan bahwa ciri-ciri kebahasaan teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Partisipasi manusia secara umum seperti pengendara.
- b. Verba material adalah verb ayang mengacu pada tindak fisik.
- c. Verba tingkah laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tidak tampak).
- d. Konjungsi temporal adalah konjungsi yang mengacu pada urutan waktu dan sekaligus menjadi srana kohesi teks.

Mulyadi dan Danaira (2014:175) menyebutkan bahwa ciri-ciri kebahasaan teks prosedur kompleks dilihat dari segi keefektifan kalimat, keefetifan pemilihan kata, dan efektifan pemakaian ejaan serta tanda baca. Selain itu ciri-ciri teks

prosedur kompleks meliputi kata perintah, kata kerja imperatif, kata penghubung yang menyatakan urutan, dan keterangan waktu.

Dengan mengetahui ciri-ciri teks prosedur kompleks dapat dilakukan tahap berikutnya untuk membuat teks prosedur kompleks, tetapi selain itu ada pendapat lain menyatakan mengenai ciri-ciri teks prosedur kompleks lebih rinci.

Kosasih (2014:26) menyebutkan bahwa ciri kebahasaan teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat imperatif .
- b. Perintah biasa.
- c. Kalimat Deklaratif.
- d. Kalimat interogatif.

Maksud dari kutipan di atas ialah kalimat yang isinya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu, memiliki fungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan untuk kalimat perintah bisa merupakan kalimat permintaan, ajakan, syarat, dan ejekan. Kemudian untuk kalimat deklaratif yang sisinya memberikan informasi tentang sesuatu. Sedangkan kalimat interogatif yang berisi pertanyaan memiliki fungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu.

Maksud dari partisipasi manusia umum, sebagai berikut contoh dari Tim

Kemendikbud (2013:46-48).

- a. Partisipasi manusia secara umum, seperti *pengendara* dan *Anda* pada kalimat **Pengendara** kendaraan bermotor perlu mengetahui prosedur penilangan dan *Berikutini hal yang harus Anda perhatikan ketika ditilng.*

Sedangkan contoh verba material dan verba tingkah laku adalah sebagai berikut.

- a. *Verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik. Seperti melakukan dan menilang pada kalimat Jika pengendara **melakukan** pelanggaran tentu pihak berwajib akan **menilangnya**.*
- b. Verba tingkah laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tidak tampak), seperti pada berikut ini:

Menerima dan menolak pada kalimat Setiap pengemudi mempunyai dua alternatif terhadap tuduhan pelanggaran yang diajukan politantas, yaitu **menerima** atau **menolak** tuduhan tersebut.

Kongjungsi temporal adalah kongjungsi yang mengacu pada urutan waktu dan sekaligus menjadi sarana kohesi teks, seperti *pertama, kedua, ketiga, dan se-telah*, seperti pada kalimat:

...**Ketiga**, pastikan tuduhan pelanggaran **Keempat** jangan serahkan kendaraan atau STNK begitu saja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks prosedur kompleks meliputi kalimat penggunaan partisipasi manusia secara umum, verba material dan verba tingkah laku, dan kongjungsi temporal. yaitu adanya perintah/petunjuk dalam setiap langkah-langkah.

2.3.3 Struktur Teks Prosedur Kompleks

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembelajaran berbasis teks, salah satunya teks prosedur kompleks, yang memiliki struktur yaitu tujuan dan langkah-langkah. Maksud tujuan dalam hal ini adalah akhir hasil yang dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan akhir yang tercapai. Pada teks prosedur kompleks langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak bisa diubah. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikut.

Mulyadi dan Danaira (2014:173) menyatakan bahwa struktur teks pada sebuah teks yaitu sebagai berikut.

- a. Pendahuluan dinyatakan dalam sebuah paragraf, yang isinya berupa pengantar tentang wajibnya belajar efektif bagi para pelajar.
- b. Isi teks itu berupa langkah-langkah belajar efektif, yakni terdiri atas sepuluh langkah yang dinyatakan dalam subjudulnya.
- c. Penutup dinyatakan dalam sebuah paragraf. Isinya menyatakan bahwa langkah-langkah yang dipaparkan pada bagian isi perlu disesuaikan pada gaya masing-masing pembaca.

Dengan demikian, penulisan tidak memaksa pembaca mengikuti sepenuhnya petunjuk tersebut, namun dapat diterapkan dengan kebiasaan masing-masing.

Tim Kemendikbud (2013:39) menjelaskan bahwa struktur pada teks prosedur kompleks sebagai berikut.

- a. Tujuan ialah hasil akhir yang akan dicapai.
- b. Langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa struktur dalam sebuah teks prosedur kompleks tidaklah banyak hanya sedikit, berupa tujuan sebagai pembukaan, kemudian langkah-langkah berupa isi dari sebuah teks sampai dengan penutup.

Kosasih (2014:25) menyebutkan bahwa struktur teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Judul.
- b. Pendahuluan.
- c. Alat dan bahan (jika diperlukan).
- d. Tujuan.
- e. Langkah-langkah.

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa judul merupakan kalimat yang menunjukkan tentang isi dari teks tersebut. Sedangkan pendahuluan adalah beberapa kalimat yang memuat dari pendahuluan teks prosedur kompleks. Kemudian tujuan adalah maksud yang ingin kita capai dari suatu hal. Setelah itu, langkah-langkah adalah susunan tatacara untuk mencapai tujuan. Kemudian alat/bahan dalam teks prosedur kompleks merupakan alat/bahan yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

2.3.4 Jenis-jenis Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks merupakan teks berisi tentang langkah-langkah atau tahap-tahap untuk mencapai suatu tujuan. Kemendikbud (2013:39-69) me-

nyebutkan bahwa jenis-jenis teks prosedur kompleks, di antaranya sebagai berikut.

- a. Teks prosedur cara tentang tekenan tilang.
- b. Teks prosedur cara menggunakan kartu ATM.
- c. Teks prosedur cara mengurus surat ijin mengemudi (SIM).
- d. Teks prosedur cara membuat KTP-Elektronik.
- e. Teks prosedur cara membuat botol kaca.

2.3.5 Kaidah Penulis Teks Prosedur Kompleks

Kaidah penulisan teks prosedur kompleks merupakan syarat sebuah penulisan teks, yaitu cara penulisan yang disesuaikan dengan EYD dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks.

Mulyadi dan Danaira (2014:174) menyatakan bahwa kaidah teks menyajikan sejumlah petunjuk tentang cara belajar yang efektif. Kalimat-kalimat yang dimaksud, antara lain, sebagai berikut.

- a. Terdiri atas sejumlah petunjuk, yang dinyatakan dengan banyaknya kalimat perintah.
- b. Banyak menggunakan kata kerja imperatif, seperti harus, jangan, tidak boleh, sebaiknya, bacalah, coba.
- c. Banyak menggunakan kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan, seperti lalu, kemudian, setelah itu, dan
- d. Banyak menggunakan kata-kata yang menyatakan keterangan waktu, seperti sesudah, sebelum, pada waktu, terlebih dahulu.

Kaidah pada teks prosedur kompleks merupakan syarat menulis teks pro-sedur kompleks berkaitan dengan sifatnya yang mengutamakan urutan yang ber-sifat kronologis, teks banyak keterangan waktu, misalnya, sesudah, sebelum, pada waktu, dan terlebih dahulu seperti yang dijelaskan di atas.

Tim Kemendikbud (2013:43) menyatakan bahwa kaidah penulisan teks pro-sedur kompleks adalah suatu syarat saat menulis sebuah teks prosedur yang di dalamnya, biasanya banyak dijumpai kalimat perintah. Kaidah dalam penulisan teks prosedur kompleks yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya penomoran yang enunjukkan urutan atau tahapan.
- b. Ada kata kerja yang menunjukkan perintah (imperatif).
- c. Kata yang menunjukkan kondisi.
- d. Partisipan secara umum.
- e. Verba materil/tingkah laku.
- f. Komjungsi temporal (waktu).

Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah adalah pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan seperti bacalah, carilah, pakailah.

2.4 Metode *Quantum Learning*

2.4.1 Pengertian Metode *Quantum Learning*

Menurut Heriawan, Darmajari, dan Senajaya (2012:124) “Metode *Quantum Learning* merupakan yang mengutamakan kecepatan belajar dengan cara

partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri”.

2.4.2 Macam-macam Metode *Quantum Learning*

a. Model Pembelajaran

Menurut Ruseffendi (1980) “ Model Pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

b. Model mind mapping

Menurut Hendriawan, (2012:115) “Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak”.

c. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterimadari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

- 5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagai siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutupan.

2.4.3 Strategi Quantum Learning

- a. Alami dengan dunia realitas siswa,
- b. Namai buat generalisasi sampai konsep,
- c. Demonstrasikan melalui presentasi-komunikasi,
- d. Ulangi dengan tanya jawab-latihan rangkuman,
- e. Rayakan dengan reward dengan senyum, tawa, ramah-sejuk, nilai, harapan.

2.4.4 Kelebihan Metode *Quantum Learning*

- a. Suasana yang diciptakan kondusif, kohesif, dinamis, interatif, partisipatif, dan saling menghargai.
- b. Setiap pendapat siswa sangat dihargai.
- c. Proses belajarnya berjalan sangat komunikatif.

2.4.5 Kelemahan Metode *Quantum Learning*

- a. Tidak semua guru dapat menciptakan suasana kondusif, koheresif, interaktif, partisipatif, dan saling menghargai.

b. Berbihan memberi reward pada siswa.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomperasi dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Pemaparan hasil penelitian terdahulu oleh Widya Wulandari dengan judul Pembelajaran menulis slogan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada siswa kelas VIII Mts Nurul Huda Cikole Lembang Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Pemaparan hasil penelitian terdahulu oleh Roky Yogi Gumilar dengan judul Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan menggunakan *picture and picture* Pada Siswa Kelas X SMA Islam Nurul Huda Lembang Tahun Pelajaran 2014/2015.

| Judul penelitian penulis | Nama peneliti an | Tahun peneli ti An | Judul penelitian | Tempat peneliti an | Pendekat an dan analisis | Hasil penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|--|-------------------|--------------------|---|-------------------------------|---|--|--|---|
| Pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode <i>quantum learning</i> pada siswa kelas X SMK MedikaCom Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016 | Widyawulandari | 2011/2012 | Pembelajaran menulis slogan dengan menggunakan metode <i>quantum learning</i> . | Mts.Nurul Hudacikole Lembang. | Menggunakan pilihan kata, kalimat yang bervariasi, dan persuasif. | Menggunakan metode <i>quantum learning</i> maka penulisi slogan dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. | Beliau berupa menulis slogan berdasarkan KTSP. | Dari yang digunakan yaitu metode <i>Quantum Learning</i> menggunakan peta konsep. |
| | Roky Yogi Gumilar | 2014/2015 | Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan menggunakan <i>picture and picture</i> | SMA Islam Nurul Hudalembang | Menggunakan kata yang tepat, | Menggunakan Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. | | Dari yang digunakan yaitu Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks. |